

PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA CIMAHI

Neng Rifka Khoirunnisa¹, Elis Dwiana Ratnamurni²
Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}
nrifkakh@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Supply Chain Management (SCM) terhadap kinerja operasional UMKM makanan dan minuman di Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel convenience sampling terhadap 100 responden pemilik atau pengelola UMKM makanan dan minuman di Kota Cimahi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Quality Management (TQM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai thitung 2,889 dan signifikansi 0,005, serta Supply Chain Management (SCM) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai thitung 4,023 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, TQM dan SCM berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai Fhitung 21,336 dan nilai signifikansi 0,000, serta memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,6% terhadap kinerja operasional UMKM. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management dan Supply Chain Management secara optimal dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM makanan dan minuman di Kota Cimahi.

Kata kunci: Supply Chain Management, Kinerja Operasional, Manajemen Operasional

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Total Quality Management (TQM) and Supply Chain Management (SCM) on the operational performance of food and beverage MSMEs in Cimahi City. The research method used a quantitative approach with a convenience sampling technique of 100 respondents, owners or managers of food and beverage MSMEs in Cimahi City. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression methods with the aid of validity and reliability tests, and classical assumption tests. The results show that Total Quality Management (TQM) has a positive and significant effect on operations with a t-value of 2.889 and a significance level of 0.005, and Supply Chain Management (SCM) also has a positive and significant effect on operations with a t-value of 4.023 and a significance level of 0.000. Simultaneously, TQM and SCM significantly influence operational performance with an F-value of 21.336 and a significance level of 0.000, contributing 30.6% to MSME operational performance. The conclusion of this study indicates that optimal application of Total Quality Management and Supply Chain Management principles can improve the operational performance of food and beverage MSMEs in Cimahi City.

Keywords: Supply Chain Management, Operational Performance, Operational Management

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini banyak perkembangan yang terjadi, salah satunya pada industri manufaktur. Perkembangan tersebut diikuti dengan adanya kemajuan pada teknologi, organisasi, dan kapasitas produksi. Pada akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19 dimulai revolusi industri ditandai dengan munculnya mesin-mesin bertenaga uap, pada abad ini juga mulai muncul pabrik-pabrik. Pada abad ke-20 terjadi revolusi kedua ditandai dengan

penemuan listrik, kimia, dan teknologi komunikasi. Seiring dengan perkembangan tersebut membuat persaingan di industri global semakin meluas, sehingga mendorong industri manufaktur untuk terus bersaing demi mencapai produktivitas optimal di setiap proses operasionalnya. Dalam konteks ini proses produksi perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen operasional (Qulub, 2023). Manajemen operasional memiliki peranan penting dalam suatu organisasi, penerapan ini dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah pada produk maupun layanan yang dihasilkan, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja operasional secara keseluruhan (Firdausi, 2020).

Kinerja operasional umumnya dinilai dari berbagai aspek, seperti kualitas pelayanan kepada konsumen, kecepatan dan ketepatan pengiriman, *product volume flexibility*, *product mix flexibility* dan *new product flexibility*. Selain itu, kinerja operasional juga mencakup keberhasilan perusahaan dalam bidang produksi, pemasaran, dan manajemen secara keseluruhan, yang mampu memberikan keunggulan bersaing. (Amni, 2020). Dengan diterapkannya TQM, maka dapat membantu meningkatkan kepuasan pelanggan dan karyawan. *Total Quality Management* juga berperan besar dalam mendorong peningkatan daya saing perusahaan (Firnanda & Yamit, 2023). Perusahaan juga perlu menerapkan *Supply Chain Management* (SCM), Menurut Haizer, (2014), SCM memiliki keterkaitan erat dengan proses bagaimana sebuah produk dapat sampai ke pelanggan dengan kualitas yang sesuai harapan para pelanggan. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat kepuasan konsumen. Oleh karena itu, penerapan SCM di industri menjadi langkah untuk menjaga daya saing, khususnya di era global saat ini, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi salah satu sektor yang memerlukan penerapan manajemen rantai pasok, yang mencakup berbagai bidang seperti usaha makanan, kerajinan, mebel, hingga konveksi atau tekstil. Di Kota Cimahi tercatat 489 UMKM yang terdaftar pada tahun 2020 dan 2021, 3.242 pada tahun 2022, dan melonjak 6.589 pada tahun 2023. Sekitar 50% pelaku UMKM bergerak di bidang kuliner sebanyak 2.624 pelaku usaha.

Permasalahan dari penelitian ini adalah dari segi produksi dan kesadaran UMKM Kota Cimahi akan sertifikat halal. Usaha makanan dan minuman di kota Cimahi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kota Cimahi yang merupakan wilayah yang mendukung kota Bandung harus mampu memanfaatkan peluang tinggi yang tersedia khususnya dalam penyediaan produk makanan dan minuman (Ratnamurni & Yun, 2020). Dengan banyaknya UMKM yang bergerak di bidang kuliner, tidak sedikit dari mereka belum memperhatikan kualitas produk dan kesadaran UMKM Kota Cimahi akan sertifikat halal masih sedikit yang dimana baru 37 UMKM di Kota Cimahi yang mendapatkan fasilitas sertifikat halal (*Cimahikota.Go.Id*, 2022). Dalam bidang kuliner, kualitas merupakan hal utama. Usaha kecil dalam bidang kuliner harus mampu menjaga kualitas produknya agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi seluruh pelaku usaha kuliner di Bandung Raya (Kurniawan & Yun, 2019).

Menurut penelitian Nadia et al., (2021) TQM berpengaruh terhadap kinerja operasional. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Amalina et al., (2024) pernyataan tersebut menjelaskan bahwa TQM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional, sedangkan SCM terbukti berpengaruh terhadap kinerja operasional. Hasil pengujian simultan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa TQM dan SCM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja operasional. Sementara itu, Qulub, (2023) menemukan bahwa SCM maupun TQM sama-sama berpengaruh terhadap kinerja operasional, serta TQM berpengaruh positif terhadap SCM. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh TQM dan SCM terhadap Kinerja Operasional pada UMKM makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada seluruh pemilik UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman di Kota Cimahi, Jawa Barat, Indonesia. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Yaitu metode yang berbasis prinsip positivistic, di mana data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan alat uji statistic untuk menghitung serta menguji permasalahan yang diteliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan (Arif, 2022). Populasi merupakan kumpulan individu, peristiwa, objek, gejala, atau fenomena yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti lebih mendalam (Wibowo et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM di sektor makanan dan minuman yang berada di Kota Cimahi, dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Menurut Sugiyono, (2021), rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimum yang diperlukan ketika ukuran populasi telah diketahui. Dengan perhitungan populasi UMKM Makanan dan Minuman di Kota Cimahi sebanyak 2.624, maka: Jumlah sampel minimum pada penelitian ini dari hasil perhitungan rumus slovin adalah sebesar 93 responden dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, Responden yang digunakan sebanyak 100 melebihi batas minimum sampel. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM makanan dan minuman di Kota Cimahi mencakup data primer dan data sekunder. Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda sebagai alat analisis dalam pengujian. Prosesnya mencakup pengujian kelayakan instrument penelitian melalui uji validitas dna reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Deskriptif

Variabel	N (Statistic)	Minimum (Statistic)	Maximum (Statistic)	Mean (Statistic)	Std. Error	Std. Deviation (Statistic)
X1	100	33	55	46.60	0.445	4.454
X2	100	10	34	28.76	0.387	3.875
Y	100	15	30	25.08	0.276	2.759
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan:

- 1) Variabel *Total Quality Management* memiliki 100 data, dengan nilai minimum 33, maksimum 55, dan rata-rata 46,60. Rentang nilai sebesar 22, yaitu selisih antara nilai maksimum dan minimum, menunjukkan penyebaran data yang cukup luas. Standar deviasi sebesar 4,454 mengindikasikan bahwa data menyebarkan atau bervariasi di sekitar nilai rata-rata.
- 2) Variabel *Supply Chain Management*, memiliki 100 data, dengan nilai minimum 10, maksimum 34, dan rata-rata 28,7. Rentang nilai sebesar 24, yaitu selisih antara nilai maksimum dan minimum, menunjukkan variasi yang lebih tinggi daripada X1 secara absolut, nilai standar deviasi 3,875 menunjukkan bahwa data tetap cukup terkonsentrasi di sekitar rata-rata.

- 3) Variabel Kinerja Operasional, memiliki 100 data, dengan nilai minimum 15, maksimum 30, dan rata-rata 25,08. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,759 yang menunjukkan bahwa mayoritas nilai Y terkonsentrasi dalam kisaran yang lebih sempit di sekitar rata-rata, variasi data pada variabel Y lebih rendah dibandingkan X1 dan X2.

Tabel 1.
Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	9.507	2.563	–	3.709	.000
	X1	.168	.058	.271	2.889	.005
	X2	.269	.067	.378	4.023	.000

Uji Regresi Linier Berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

$$Y = 9,507 + 0,168 + 0,269$$

$$= 9,944$$

Diperoleh nilai B_0 sebesar 9,944, artinya, jika seluruh variabel bernilai nol, kinerja operasional berada pada angka 9,944 satuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Quality Management* dan *Supply Chain Management* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Operasional. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien (b) masing-masing 0,168 untuk TQM dan 0,269 untuk SCM, nilai t_{hitung} masing-masing 2,889 dan 4,023 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,985, serta nilai signifikan 0,005 dan 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, UMKM sebaiknya memprioritaskan peningkatan kualitas pada setiap indikator TQM dan SCM, karena diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional. Peningkatan setiap indikator TQM dan SCM diperkirakan dapat mendorong kenaikan kinerja operasional masing-masing sebesar 0,168 dan 0,269.

Tabel 2.
Uji Validitas Total Quality Management

Indikator TQM	Korelasi dengan TTQM	Keterangan Hubungan
TQM_1	0,605**	Kuat & signifikan
TQM_2	0,609**	Kuat & signifikan
TQM_3	0,567**	Sedang-kuat & signifikan
TQM_4	0,509**	Sedang & signifikan
TQM_5	0,577**	Sedang-kuat & signifikan
TQM_6	0,540**	Sedang & signifikan
TQM_7	0,560**	Sedang-kuat & signifikan
TQM_8	0,530**	Sedang & signifikan
TQM_9	0,524**	Sedang & signifikan
TQM_10	0,530**	Sedang & signifikan
TQM_11	0,563**	Sedang-kuat & signifikan

Tabel 3.
Uji Validitas Supply Chain Management

<u>Indikator SCM</u>	<u>Korelasi dengan TSCM</u>	<u>Keterangan Hubungan</u>
SCM_1	0,801**	Sangat kuat & signifikan
SCM_2	0,783**	Sangat kuat & signifikan
SCM_3	0,735**	Kuat & signifikan
SCM_4	0,764**	Kuat & signifikan
SCM_5	0,700**	Kuat & signifikan
SCM_6	0,558**	Sedang-kuat & signifikan
SCM_7	0,500**	Sedang & signifikan

Tabel 4.
Uji Validitas Kinerja Operasional

<u>Indikator KO</u>	<u>Korelasi dengan TKO</u>	<u>Keterangan Hubungan</u>
KO_1	0,769**	Sangat kuat & signifikan
KO_2	0,719**	Kuat & signifikan
KO_3	0,726**	Kuat & signifikan
KO_4	0,664**	Cukup Kuat & signifikan
KO_5	0,729**	Kuat & signifikan
KO_6	0,667**	Cukup Kuat & signifikan

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa r_{hitung} pada variabel independen dan dependen, yaitu TQM, SCM, dan Kinerja Operasional, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuesioner pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.
Uji Reliabilitas Total Quality Management

<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
.774	11

Berdasarkan data di atas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa item kuesioner pada variabel TQM bersifat reliabel atau memiliki konsistensi yang baik.

Tabel 6.
Uji Reliabilitas Supply Chain Management

<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
.679	7

Berdasarkan data di atas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa item kuesioner pada variabel SCM bersifat reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Tabel 7.
Uji Reliabilitas Kinerja Operasional

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	6

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa item kuesioner pada variabel Kinerja Operasional bersifat reliabel atau memiliki konsistensi yang baik.

Tabel 8.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.291	2.32196

Berdasarkan output tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,306, yang berate TQM dan SCM secara simultan mempengaruhi Kinerja Operasional sebesar 30,6%.

Tabel.
9 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	9.507	2.563		3.709	.000
	TQM	.168	.058	.271	2.889	.005
	SCM	.269	.067	.378	4.023	.000

- 1) Nilai sig. *Total Quality Management* terhadap kinerja operasional adalah 0,005 dengan $t_{hitung} 2,889 > 1,985$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 gagal ditolak yang berarti TQM berpengaruh terhadap kinerja operasional. Dengan kata lain, semakin optimal penerapan prinsip-prinsip TQM pada UMKM, semakin tinggi kinerja operasional yang dapat dicapai.
- 2) Nilai signifikan untuk SCM terhadap kinerja operasional adalah 0,000 < 0,05 dengan $t_{hitung} 4,023 > 1,985$. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan rantai pasokan yang efisien mampu membantu UMKM bekerja lebih efektif, sehingga waktu dapat digunakan lebih hemat.

Tabel 10.
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.385	2	105.192	21.366	.000 ^a
	Residual	522.975	97	5.391		
	Total	733.360	99			

Berdasarkan output tersebut, nilai signifikan untuk pengaruh TQM dan SCM secara simultan terhadap kinerja operasional adalah 0,000 < 0,05 dengan nilai $f_{hitung} 21,336 > 3,07$. Artinya, penerapan TQM dan SCM secara bersamaan pada UMKM dapat meningkatkan kinerja operasional mereka secara signifikan.

SIMPULAN

Bahwa Total Quality Management (TQM) dan Supply Chain Management (SCM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM makanan dan minuman di Kota Cimahi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa TQM berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai thitung 2,889 dan signifikansi 0,005, sedangkan SCM juga berpengaruh signifikan dengan nilai thitung 4,023 dan signifikansi 0,000. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa TQM dan SCM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai Fhitung 21,336 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,306 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja operasional sebesar 30,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin optimal penerapan prinsip-prinsip TQM dan pengelolaan rantai pasok yang efektif, maka semakin meningkat pula kinerja operasional UMKM makanan dan minuman di Kota Cimahi.

DAFTAR PUSATAKA

- Adrian Pradipta. (2020). *Pengaruh penerapan total quality management (tqm) dan quality management information (qmi) terhadap kinerja operasional perusahaan*. 2507(February), 1–9.
- Amalina, R. N., Triningsih, & Roz, K. (2024). The Effect of Total Quality Management and Supply Chain Management on Operational Performance (Study on UKM Sanan Tempe Chips Malang City). *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 4(01), 44–51. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v4i01.32535>
- Amni, U. (2020). *kinerja operasi*. [http://repository.unimar-amni.ac.id/3724/2/%2810%29BAB II.pdf](http://repository.unimar-amni.ac.id/3724/2/%2810%29BAB%20II.pdf)
- Arif, N. (2022). *Pengaruh total quality management (tqm) terhadap kinerja perusahaan (studi kasus: UMKM makanan di Kabupaten Temanggung)*. 9, 356–363. https://cimahikota.go.id/berita/detail/77842-37-umkm-kota-cimahi-mendapatkan-fasilitas-halal-dari-dinas-industri-dan-perdagangan-provinsi-jawa-ba?utm_source=chatgpt.com
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh penerapan total quality management (tqm) dan strategi inovasi terhadap kinerja operasional restoran yogyakarta chicken. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://>
- Firnanda, K. M., & Yamit, Z. (2023). Pengaruh Penerapan Total Quality Management dan Just in Time terhadap Kinerja Operasional pada Usaha Coffeeshop “Awor Coffee.” *Indonesian Journal of Economics , Business, Accounting, and Management*, 01(06), 10–23.
- Haizer. (2014). *manajemen supply chain*.
- Kurniawan, A., & Yun, Y. U. N. (2019). *Relationship Between Business Competence and Business Survival of Culinary Business in Bandung*. 34(1), 147–157.
- Nadia, J., Nomor, M., Zulfikarijah, F., & Sri, T. (2021). *Kinerja UMKM di Kota Malang*. 03.
- Nugraha, E., Sari, R. M., & Yunan, A. (2022). Development Strategies Analysis Using the SCOR Method Approach: A Case Study from Medical Device Company. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 15(1), 91–106. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i1.34441>
- Qulub, U. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ratnamurni, E. D., & Yun, Y. (2020). Competitive advantage model through integration of

supply chains and information technology in SMEs in Cimahi City. *International Business Management*. https://www.researchgate.net/profile/Yunyun-Sujai/publication/343390047_Competitive_Advantage_Model_Through_Integration_of_Supply_Chains_and_Information_Technology_in_SMEs_in_Cimahi_City/links/5f277c12299bf134049c73d3/Competitive-Advantage-Model-Through-I

Rosyana, E. (2020). pengaruh penerapan TQM dan strategi inovasi terhadap kinerja operasional restoran yoga chicken. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Sugiyono. (2021). *metode penelitian pendidikan*.

Wibowo, L. A., Widjajanta, B., Fadillah, A., Riswanto, A., Aprianti, V., Widjaja, Y. R., Eka, A. P. B., Sujono, H., & Romi, M. V. (2020). Supply chain analysis of hedonic shopping value on behavioral intention creation of multinational footwear company. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(4), 745–752. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2020.7.005>

Yun, Y., & Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Rantai Pasokan pada Peternak Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 29–42. <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.15079>